

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BUSANA PADA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK NEGERI 3 PURWOREJO

CORRELATION BETWEEN SELF CONCEPT AND PURCHASING DECISION OF FASHION FOR FASHION DESIGN STUDENT AT SMK NEGERI 3 PURWOREJO

Penulis 1 : Maulina Yudiati
Penulis 2 : Prof. Dr. Sri Wening, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : maulina.yudiati2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo, 2) Keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo, dan 3) Hubungan antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,6%, keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 65,4%, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif, nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dan koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480.

Kata kunci: Konsep diri, Keputusan pembelian busana.

Abstract

This study aims to: 1) describe the level of self concept among fashion design student at SMK N 3 Purworejo; 2) describe the level of purchasing decision of fashion among fashion design student at SMK N 3 Purworejo; 3) find out the correlation between self concept and purchasing decision of fashion among fashion design student at SMK N 3 Purworejo. This was a descriptive study with a quantitative approach. The statistical technique used to test the hypothesis was the product moment correlation. The results of the data analysis reveal that self concept among fashion design student at SMK N 3 Purworejo is found to be in a high category with presentage 85,6%, purchasing decision of fashion among fashion design students at SMK N 3 Purworejo is found to be in a high category with presentage 65,4%, and there is a positive significant correlation between self concept and purchasing decision of fashion among fashion design student at SMK N 3 Purworejo, indicated by the correlaton coefficients (r) that obtained in this research is on the 0,480 at the level of significant 0,00 ($p < 0,05$).

Keywords: Self concept, Purchasing decision of fashion.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia, yaitu masa transisi dari kanak-kanak hingga dewasa yang meliputi perubahan psikologis, biologis, dan sosial. Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang terkadang membuat remaja merasa tidak yakin akan kemampuan dan diri mereka sendiri. Perubahan fisik dan psikologis dapat mempengaruhi proses pengklasifikasian identitas remaja. Proses tersebut mempengaruhi sikap dan penyesuaian remaja terhadap lingkungannya. Kematangan fisik yang tidak dibarengi dengan kematangan sosial dapat menimbulkan gangguan-gangguan pada masa remaja. Perubahan emosional yang berdampak pada perubahan fisiologis juga dapat mempengaruhi konsep diri.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekelompok remaja yang merupakan sekelompok orang yang masih mencari jati diri dan sering kali belum menemukan eksistensi dirinya. Salah satu SMK yang ada di Kabupaten Purworejo adalah SMK N 3 Purworejo. Bagi perusahaan, kelompok usia remaja merupakan pasar yang potensial karena pola konsumsi seseorang terbentuk selama masa remaja. Selain itu, remaja umumnya gampang tergoda oleh iklan, gampang terbujuk teman, kurang realistis dan cenderung menghamburkan uang.

Pada masa remaja ini terjadi banyak perubahan fisik yang menyebabkan mereka akan lebih memperhatikan kondisi fisiknya. Perubahan yang terjadi pada remaja ini membuat mereka lebih memperhatikan penampilannya seperti bentuk tubuh, cara berbusana dengan tujuan untuk meningkatkan

daya tarik. Keadaan tersebut membuat remaja merasa kurang percaya diri, tidak mudah puas, dan rendah diri karena merasa banyak hal yang belum sesuai dengan keinginannya. Sedangkan pada aspek perkembangan sosioemosi, remaja cenderung memiliki emosi yang kurang stabil, dan pada aspek perkembangan kognitifnya, remaja cenderung berfikir abstrak dan tergesa-gesa. Remaja akan melakukan apa saja untuk terlihat sama dengan identitas dirinya, termasuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan.

Pembelian yang tidak direncanakan oleh remaja ini disebabkan karena mereka tidak melakukan proses pengambilan keputusan pembelian dengan baik. Proses pengambilan keputusan pembelian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi (Kotler dan Armstrong, 2008: 159). Dipaparkan dalam faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku pembelian terdiri dari umur dan siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri. Terkait dengan kepribadian dan konsep diri, Hurlock (1999: 238) menyatakan bahwa konsep diri ialah inti dari pola perkembangan kepribadian individu yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Konsep diri dapat dikatakan berperan dalam perilaku individu, arena seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan setiap aspek pengalaman-pengalamannya.

Konsep diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan dan pandangan seseorang terhadap dirinya. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif jika individu tersebut melatih kepribadian yang berkaitan dengan *good self esteem*, *good self confidence*, dan kemampuan melihat diri sendiri secara realistis. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki dorongan lebih optimis, mandiri, percaya diri dan bersikap positif terhadap segala sesuatu serta lebih memahami dan mengenal dirinya sehingga dapat berperilaku afektif dalam berbagai keadaan. Sebaliknya konsep diri negatif muncul jika individu merasa ragu, rendah diri, tidak yakin, dan tidak percaya diri. Individu dikatakan mempunyai konsep diri yang negatif jika memandang dan meyakini dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak menarik, tidak berdaya, tidak kompeten, gagal, malang, tidak disukai, dan tidak memiliki daya tarik terhadap hidup.

Berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling serta hasil wawancara dengan siswa, masih terdapat siswa SMK Negeri 3 Purworejo yang mengalami krisis kepercayaan diri, merasa minder dengan teman-temannya apabila ada kekurangan pada dirinya terutama dalam penampilan fisik, belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, pesimis terhadap masa depan, belum mengetahui identitas diri, belum mampu memandang dirinya secara positif, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki.

Melalui wawancara pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo salah satunya

dengan nama Fatmi pada 20 Desember 2019 ternyata diperoleh informasi bahwa siswa mengaku cenderung berbusana berdasarkan gaya atau tren saat ini. Siswa menyebutkan bahwa ketika ia menggunakan busana yang sedang tren membuatnya merasa bangga dan menunjukkan citra status tertentu, busana yang ia gunakan merupakan ekspresi dari seluruh identitasnya. Siswa ingin dianggap keberadaannya dan eksistensinya dikenali melalui busana yang dikenakan, ketika melakukan keputusan pembelian busana juga tidak dilakukan dengan tepat karena hanya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Keputusan pembelian busana dilakukan karena keinginan untuk terlihat lebih menarik tanpa mempertimbangkan kebutuhannya. Ketika tidak melakukan proses keputusan pembelian busana dengan baik siswa juga terkadang merasa kecewa ketika sudah membeli produk busana tersebut.

Siswa jurusan tata busana tentunya juga akan lebih mengetahui tentang mode atau *trend* yang sedang berkembang saat ini, dan selalu ingin mencoba untuk mengikuti. Siswa cenderung akan mengikuti mode yang sedang beredar, sedangkan mode itu sendiri terus menuntut rasa tidak puas pada konsumen yang memakainya dan akan terus berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kenyataan ini pada akhirnya membuat siswa mengesampingkan kebutuhannya dan cenderung membeli produk sesuai dengan keinginan, tentu saja apabila hal ini terus berlanjut akan membawa dampak yang tidak baik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan siswa jurusan tata busana SMK N 4 Purworejo sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan realita hubungan konsep diri dengan perilaku keputusan pembelian busana pada siswa tersebut.

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Konsep Diri dengan Keputusan Pembelian Busana Pada Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Purworejo"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Juli 2020. Penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Purworejo yang beralamat di Jalan Kartini No. 5, Sindurjan, Purworejo, Jawa Tengah.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo yang berjumlah 134 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 104 siswa ditentukan dengan teknik *simple*

random sampling. Penentuan banyaknya sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Slovin*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa teori mengenai konsep diri dan keputusan pembelian, berdasarkan hasil kajian kemudian didapatkan indikator konsep diri dan keputusan pembelian busana yang kemudian diturunkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk masing-masing variabel. Materi konsep diri disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teori Calhoun dan Acocella (1995) (dalam Ghufro dan Rini, 2017: 17) di mana konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu: 1. Pengetahuan, 2. Harapan, dan 3. Penilaian. Sedangkan untuk materi keputusan pembelian busana merujuk pada teori Kotler (2008: 234) yang berisi 5 tahapan proses pengambilan keputusan, yaitu: 1. Pengenalan masalah, 2. Pencarian informasi, 3. Evaluasi alternatif, 4. Keputusan pembelian, dan 5. Perilaku pascapembelian. Angket pada penelitian ini menggunakan penilaian Skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstruk, untuk kesesuaian kisi-kisi dengan teori dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan tidak menggunakan *reviewer* yang lain. Validitas konstruk dilakukan dengan mengujicobakan angket pada 30 siswa di luar sampel pada populasi penelitian yang sama. Hasil uji coba kemudian dihitung menggunakan korelasi *product moment* oleh *Pearson* yang dilakukan dengan bantuan *Software SPSS* versi 22. Berdasarkan hasil uji coba diketahui bahwa dari 50 butir pertanyaan terdapat 31 butir yang dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai alfa 0,913 > 0,6 sehingga dinyatakan reliabel, hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2011: 175) yaitu jika nilai alfa di atas 0,6, maka data yang dikumpulkan semakin dapat dipercaya atau reliabel, jadi instrumen sudah layak untuk digunakan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *software SPSS* versi 22. Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari *mean*, *median*, dan *mode*. *Mean* digunakan untuk menentukan kecenderungan skor dari variabel penelitian. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan dalam empat kategori kecenderungan menurut Wagiran (2013: 337)

Tabel 1. Klasifikasi Skor

Skor	Kategori
> (Mi + 1,5 SDi) s.d (Mi + 3 SDi)	Sangat tinggi
> Mi s.d (Mi + 1,5 SDi)	Tinggi
> (Mi - 1,5SDi) s.d Mi	Rendah
(Mi - 3 SDi) s.d (Mi -1,5 SDi)	Sangat rendah

Keterangan :

- Mi : rata-rata ideal, $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)
 SD : standar deviasi ideal, $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Variabel Konsep Diri

Berikut akan dideskripsikan terlebih dahulu hasil angket siswa untuk mengetahui konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo. Angket terdiri dari 17 *item* soal dengan alternatif jawaban 4, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi yaitu 4. Diketahui hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 51,913, nilai *median* sebesar 52, modus 52, dan standar deviasi 5,082. Tingkat konsep diri siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Skor Variabel Konsep Diri

Kategori	Jumlah	%
Sangat tinggi (> 55,25 - 68)	7	6,7%
Tinggi (> 42,5 - 55,25)	89	85,6%
Rendah (> 34 - 42,5)	8	7,7%
Sangat rendah (17 - 34)	0	0%

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil konsep diri siswa secara keseluruhan pada kategori tinggi sebanyak 89 siswa (85,6%), kategori rendah sebanyak 8 siswa (7,7%), kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (6,7%), dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Adapun nilai *mean* sebesar 51,9 berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut siswa telah memiliki pengetahuan tentang diri yang baik, mempunyai harapan tentang dirinya di masa mendatang dan memiliki keyakinan dapat mencapainya.

Adapun deskripsi data konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, harapan bagi diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri, disajikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan tentang diri sendiri

Data pengetahuan diri sendiri didapatkan berdasarkan hasil tanggapan siswa dari angket sebanyak tujuh butir pertanyaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai *mean* = 19,75 *median* = 20; dan modus = 20. Hasil konsep diri siswa ditinjau dari aspek

pengetahuan tentang diri sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Kecenderungan Kategori Pengetahuan Tentang Diri Sendiri

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>22,75 – 28	9	8,7%	Sangat tinggi
>17,5 – 22,75	76	73%	Tinggi
>12,25 – 17,5	19	18,3%	Rendah
7 – 12,25	0	0%	Sangat rendah

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil konsep diri siswa ditinjau dari pengetahuan tentang diri sendiri pada kategori tinggi sebanyak 76 siswa (73%), kategori rendah sebanyak 19 siswa (18,3%), kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (8,7%) dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Adapun nilai *mean* 19,75 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa pada aspek pengetahuan tentang diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi.

b. Harapan bagi diri sendiri

Data harapan bagi diri sendiri didapatkan berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak lima butir pertanyaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai *mean* = 14,75; median = 15; dan modus = 15. Hasil konsep diri siswa ditinjau dari aspek harapan bagi diri sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kriteria Kecenderungan Kategori Harapan Bagi Diri Sendiri

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>16,25 – 20	17	16,3%	Sangat tinggi
>12,5 – 16,25	77	74,1%	Tinggi
>8,75 – 12,5	10	9,6%	Rendah
5 – 8,75	0	0%	Sangat rendah

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil konsep diri siswa ditinjau dari harapan bagi diri sendiri pada kategori tinggi sebanyak 77 siswa (74,1%), kategori sangat sebanyak 17 siswa (16,35), kategori rendah sebanyak 10 siswa (9,6%) dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Adapun nilai *mean* 14,75 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa pada aspek harapan bagi diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi.

c. Penilaian tentang diri sendiri

Data penilaian tentang diri sendiri didapatkan berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak lima butir pertanyaan. Hasil analisis data menunjukkan nilai *mean* = 14,05; median = 14; dan modus = 15. Hasil konsep diri siswa ditinjau dari aspek penilaian tentang diri sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kriteria Kecenderungan Kategori Penilaian Tentang Diri Sendiri

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>16,25 – 20	13	12,5%	Sangat tinggi
>12,5 – 16,25	65	62,5%	Tinggi
>8,75 – 12,5	26	25%	Rendah
5 – 8,75	0	0%	Sangat rendah

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil konsep diri siswa ditinjau dari penilaian tentang diri sendiri pada kategori tinggi sebanyak 65 siswa (62,5%), kategori rendah sebanyak 26 siswa (25%), kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (12,5%) dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Adapun nilai *mean* 14,05 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa pada aspek penilaian tentang diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi.

2. Variabel Keputusan Pembelian Busana

Berikut akan dideskripsikan terlebih dahulu hasil angket siswa untuk mengetahui keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo. Angket terdiri dari 14 item soal dengan alternatif jawaban 4, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi yaitu 4. Diketahui hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 43,933, nilai median sebesar 43, modus 42, dan standar deviasi 4,104. Tingkat keputusan pembelian busana siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Skor Variabel Keputusan Pembelian Busana

Kategori	Jumlah	%
Sangat tinggi (>45,5 - 56)	36	34,6%
Tinggi (>35 - 45,5)	68	65,4%
Rendah (>24,5 - 35)	0	0%
Sangat rendah (14-35)	0	0%

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil keputusan pembelian busana siswa secara keseluruhan pada kategori sebanyak 68 siswa (65,4%), kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa (34,6%), dan tidak ada siswa dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Adapun nilai *mean* sebesar 43,933 berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi.

Adapun deskripsi data keputusan pembelian busana terdiri dari empat aspek yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, data tersebut disajikan sebagai berikut :

a. Pengenalan kebutuhan

Data pengenalan kebutuhan didapatkan berdasar pada respons siswa terhadap angket sebanyak dua butir pertanyaan. Hasil analisis data memperlihatkan nilai *mean* = 5,9; median = 6; dan modus = 6. Hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari aspek pengenalan kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Kriteria Kecenderungan Kategori Pengenalan Kebutuhan

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>6 – 8	29	27,9%	Sangat tinggi
>5 – 6	44	42,3%	Tinggi
>3,5 – 5	31	29,8%	Rendah
2 – 3,5	0	0%	Sangat rendah

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil keputusan pembelian siswa ditinjau dari pengenalan kebutuhan pada kategori tinggi sebanyak 44 siswa (44%), kategori rendah sebanyak 31 siswa (29,8%), kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (27,9%) dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Adapun nilai *mean* 5,9 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa pada aspek pengenalan kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi.

b. Pencarian informasi

Data pencarian informasi didapatkan berdasarkan respons siswa terhadap angket sebanyak tiga butir pertanyaan. Hasil analisis data memperlihatkan nilai *mean* = 9,5; median = 9; dan modus = 9. Hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari aspek pengenalan kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Kriteria Kecenderungan Kategori Pencarian Informasi

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>9,75 – 12	25	24%	Sangat tinggi
>7,5 – 9,75	72	69,2%	Tinggi
>5,25 – 7,5	6	5,8%	Rendah
3 – 5,25	1	1%	Sangat rendah

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari pencarian informasi pada kategori tinggi sebanyak 72 siswa (69,2%), kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa (24%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (5,8%) dan kategori sangat sebanyak 1 siswa (1%). Adapun nilai *mean* 9,5 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa pada aspek pencarian informasi termasuk dalam kategori tinggi.

c. Evaluasi alternatif

Data evaluasi alternatif didapatkan berdasarkan respons siswa terhadap angket sebanyak dua butir pertanyaan. Hasil analisis data memperlihatkan nilai *mean* = 7; median = 7; dan modus = 8. Hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari aspek evaluasi alternatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Kriteria Kecenderungan Kategori Evaluasi Alternatif

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>6 – 8	66	63,5%	Sangat tinggi
>5 – 6	38	36,5%	Tinggi
>3,5 – 5	0	0%	Rendah
2 – 3,5	0	0%	Sangat rendah

Tabel 9. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari evaluasi alternatif pada kategori sangat tinggi sebanyak 66 siswa (63,5%), kategori tinggi 38 siswa (36,5%), dan tidak ada siswa dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Adapun nilai *mean* 7 berada pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa pada aspek evaluasi alternatif termasuk dalam kategori sangat tinggi.

d. Keputusan pembelian

Data keputusan pembelian didapatkan berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak tiga butir pertanyaan. Hasil analisis data memperlihatkan nilai *mean* = 9,7; median = 9; dan modus = 9. Hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari aspek keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Kriteria Kecenderungan Kategori Keputusan Pembelian

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>9,75 – 12	28	27%	Sangat tinggi
>7,5 – 9,75	73	70,2%	Tinggi
>5,25 – 7,5	3	2,8%	Rendah
3 – 5,25	0	0%	Sangat rendah

Tabel 10. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa, hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari evaluasi alternatif pada kategori tinggi sebanyak 73 siswa (70,2%), kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (27%), kategori rendah sebanyak 3 siswa (2,8%) dan tidak ada siswa odalan kategori sangat rendah. Adapun nilai *mean* 9,7 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa pada aspek keputusan pembelian termasuk dalam kategori tinggi.

e. Perilaku pasca pembelian

Data perilaku pasca pembelian didapatkan berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak empat butir pertanyaan. Hasil analisis data memperlihatkan nilai *mean* = 11,7; median = 12; dan modus = 12. Hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari aspek perilaku pasca pembelian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kriteria Kecenderungan Kategori Perilaku Pasca Pembelian

Skor	F	Presentase	Interpretasi
>13 – 16	13	12,5%	Sangat tinggi
>10 – 13	68	65,4%	Tinggi
>7 – 10	21	20,2%	Rendah
4 – 7	2	1,9%	Sangat rendah

Tabel 11. di atas menunjukkan bahwa dari data angket siswa hasil keputusan pembelian busana siswa ditinjau dari perilaku pasca pembelian pada kategori tinggi sebanyak 68 siswa (65,4%), kategori rendah sebanyak 21 siswa (20,2%), kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (12,5%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (1,9%). Adapun nilai *mean* 11,7 berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa pada aspek perilaku pasca pembelian termasuk dalam kategori tinggi.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *SPSS 22 for Windows*, didapatkan hasil signifikan dengan *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,069 > 0,05$). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah $0,830 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana.

Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

	Konsep Diri	Keputusan Pembelian Busana
<i>Pearson Correlation</i>	1	.480**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
<i>N</i>	104	104
<i>Pearson Correlation</i>	.480**	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
<i>N</i>	104	104

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana adalah sebesar 0,00 yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sedangkan koefisien korelasi (*r*) antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara konsep diri dan keputusan pembelian busana.

Hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa konsep diri merupakan salah satu aspek yang menunjang keputusan pembelian busana Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi keputusan pembelian busana, demikian pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo.

Pembahasan

1. Konsep Diri Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo

Data mengenai tingkat konsep diri siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah soal 17 butir. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi yaitu siswa yang memperoleh skor di atas 42,5 – 55,25 sebanyak 89 siswa (85,6%), kategori rendah yaitu siswa yang mendapat skor di atas 55,25 - 68 sebanyak 8 siswa (7,7%), kategori sangat tinggi yaitu siswa yang mendapat skor di atas 34 – 42,5 sebanyak 7 siswa (6,7%), dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah yaitu siswa yang mendapat skor antara 17 – 34. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 89 (85,6%) siswa.

Hasil penelitian secara deskriptif juga menunjukkan tiga aspek konsep diri yaitu aspek pengetahuan tentang diri sendiri, harapan bagi diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut subjek dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang diri yang baik, memiliki harapan tentang diri di masa mendatang dan memiliki keyakinan dapat mencapainya. Hal ini terjadi karena adanya penilaian serta evaluasi terhadap diri secara positif.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Calhoun & Acocella (1995) (dalam Ghufro dan Rini, 2017: 19) yang menyatakan remaja dengan konsep diri yang positif akan yakin terhadap menerima keadaan dirinya, yakin pada kemampuannya dan mengetahui tentang dirinya. Subjek dengan konsep diri positif akan

memiliki penghargaan yang tinggi akan dirinya dan mampu menunjukkan siapa dirinya, sebaliknya dengan subjek yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak yakin dengan kemampuan diri dan cenderung tidak menerima atau menolak keberadaan diri yang sesungguhnya dan berusaha untuk menutupinya agar diterima oleh orang lain.

Pencapaian tingkat konsep diri yang tinggi mencerminkan secara umum siswa memiliki penilaian dan perasaan yang positif terhadap dirinya sendiri dan nyaman dengan kondisinya. Hal itu dapat dilihat dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa penampilan fisik mereka menarik, mereka memiliki pengharapan dan penilaian positif tentang bagaimana dia berbusana. Kecenderungan skor data penelitian dari setiap indikator yang digunakan dalam variabel konsep diri siswa dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang diri sendiri

Indikator pertama dalam variabel konsep diri adalah pengetahuan tentang diri sendiri. Definisi dari pengetahuan tentang diri sendiri adalah bagaimana pengetahuan individu tersebut ketika menggambarkan dirinya baik kondisi fisik maupun bagaimana ia ketika menggunakan busana. Hasil penelitian pada indikator tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 85 siswa termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mendeskripsikan kondisi fisiknya dengan baik, mengetahui cara berpenampilan yang baik sesuai dengan kondisi fisiknya dan tidak merasa rendah diri apabila temannya memiliki penampilan yang menarik. Sedangkan sebanyak 19 siswa masih belum mampu mengetahui tentang dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan siswa yang belum mengetahui tentang potensi dan kondisi fisiknya, tersinggung apabila teman-temannya mengomentari cara ia berbusana, dan tidak percaya diri dengan busana yang ia kenakan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang dirinya termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi dominan sebesar 73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengetahui potensi dan kondisi fisiknya dalam berbusana.

b. Harapan bagi diri sendiri

Indikator harapan bagi diri sendiri adalah gambaran tentang bagaimana dan akan menjadi apa dirinya di masa depan. Hasil perhitungan indikator harapan bagi diri sendiri menunjukkan bahwa sebanyak 94 siswa yang termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki gambaran dan keinginan ingin berbusana dan berpenampilan seperti apa di masa depan, seperti ingin berpenampilan lebih sopan, menginginkan dapat mengenakan busana dari desainer favoritnya atau keinginan untuk berpenampilan seperti idolanya. Kemudian sebanyak 10 siswa masih berada pada

kategori rendah dimana mereka cenderung tidak ingin mengubah penampilannya atau tidak memiliki harapan di masa tentang penampilan yang ia dambakan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa dalam aspek harapan bagi diri sendiri berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki harapan atau cita-cita tentang bagaimana ia ingin berpenampilan di masa depan.

c. Penilaian tentang diri sendiri

Indikator penilaian tentang diri sendiri adalah hasil evaluasi terhadap seseorang tentang seberapa besar ia menyukai dirinya sendiri atau gambaran tentang siapa dirinya dan seharusnya ia menjadi apa. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penilaian tentang diri sendiri, menunjukkan bahwa terdapat 78 siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah merasa bahagia dengan penampilannya saat ini, busana yang ia kenakan telah sesuai dengan karakternya, dan teman-temannya menganggap dirinya memiliki penampilan yang fashionable. Sedangkan sebanyak 26 siswa masih termasuk dalam kategori sangat rendah sehingga belum bisa mengevaluasi dan menghargai dirinya secara baik, masih merasa kurang dengan cara ia berbusana, menganggap penampilannya tidak disukai teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa dalam indikator penilaian tentang diri sendiri cenderung pada kategori tinggi dengan persentase 62,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menilai, mengevaluasi dan menyukai cara ia berbusana.

2. Keputusan Pembelian Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo

Konsumen yang bijak akan mengikuti proses pengambilan keputusan pembelian produk sesuai dengan langkah langkah yang ideal mulai dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi dari hasil yang diharapkan, pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Produk busana adalah produk yang menjadi fokus pada penelitian ini, siswa jurusan tata busana sebagai seseorang yang mempelajari tentang busana sebelum memutuskan untuk mengonsumsi busana selain memperhatikan proses pengambilan keputusan pembelian juga memperhatikan terlebih dahulu busana yang akan dibeli, mulai dari model busana tersebut, warna, corak sampai bahan yang digunakan dan memikirkannya secara matang.

Data tentang keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo diperoleh melalui penyebaran kuesioner berupa angket yang berjumlah 26 butir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keputusan pembelian busana dari 104 siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu siswa yang mendapatkan skor di atas 35 – 45,5

sebanyak 68 siswa (65,4%), kategori sangat tinggi yaitu siswa yang mendapat skor di atas 45,5 – 56 sebanyak 36 siswa (34,6%), tidak ada siswa dalam kategori rendah yaitu siswa yang mendapat skor di atas 24,5 – 35, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah yaitu siswa yang mendapat skor antara 14 – 35.

Hasil penelitian secara deskriptif juga menunjukkan tiga aspek keputusan pembelian busana yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 68 (65,4%) siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swastha dan Irawan (2008: 118) yang menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah pemahaman konsumen tentang keinginan dan kebutuhan akan suatu produk dengan menilai sumber-sumber yang ada dengan menetapkan tujuan pembelian serta mengidentifikasi alternatif sehingga keputusan untuk membeli yang disertai dengan perilaku setelah melakukan pembelian.

Pencapaian tingkat keputusan pembelian busana yang baik mencerminkan secara umum siswa dalam melakukan pembelian sudah melakukan pertimbangan yang rasional atau berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka membeli busana yang mereka inginkan dengan mempertimbangkan kebutuhan. Kecenderungan skor data penelitian siap indikator yang digunakan dalam variabel keputusan pembelian busana siswa dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengenalan kebutuhan

Indikator pertama adalah penganan kebutuhan yaitu bagaimana siswa menganalisis keinginan dan kebutuhan yang belum terpenuhi dan belum terpuaskan. Hasil penelitian pada indikator tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 73 siswa termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menganalisis busana apa yang ia butuhkan dan busana apa yang perlu segera ia penuhi atau yang bisa ia tunda, dan busana yang keduanya harus dipenuhi. Sedangkan sebanyak 31 siswa masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa belum mampu mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, siswa cenderung masih mempertimbangkan trend yang sedang ada tanpa mempertimbangkan apakah ia membutuhkan busana tersebut atau tidak.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana siswa dalam indikator pengenalan kebutuhan cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase 42,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempertimbangkan antara keinginan dan kebutuhannya sebelum melakukan pembelian busana.

b. Pencarian informasi

Indikator pencarian informasi merupakan bagaimana konsumen melakukan pencarian informasi mengenai produk atau jasa yang mereka butuhkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 97 siswa yang termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi dimana ia telah mampu mencari informasi mengenai produk busana yang ia butuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa telah mampu mencari informasi produk busana yang ia butuhkan melalui sosial media, pamflet, televisi, atau pendapat orang lain yang pernah membeli produk tersebut. Sedangkan sebanyak 7 siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung melakukan pembelian secara tiba-tiba tanpa mempertimbangkan atau mencari informasi mengenai produk tersebut dan cenderung kurang tertarik dengan iklan mengenai produk tersebut.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana pada indikator pencarian informasi cenderung pada kategori tinggi dengan persentase 69,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melakukan pencarian informasi sebelum melakukan pembelian pada produk busana yang ia butuhkan.

c. Evaluasi alternatif

Indikator evaluasi alternatif adalah bagaimana konsumen akan memastikan tujuan pembelian dan melakukan evaluasi serta pemilihan alternatif pembelian sesuai dengan tujuan pembelian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 104 siswa termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu melakukan evaluasi alternatif sebelum melakukan pembelian busana dengan berkeliling melihat produk busana yang lain sebagai pertimbangan, membandingkan harga dengan toko lain dan mempertimbangkan bahan, warna, corak atau model busana tersebut. Kemudian tidak ada siswa dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana pada indikator evaluasi alternatif cenderung pada kategori sangat tinggi dengan persentase 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempertimbangkan kembali dan melakukan evaluasi alternatif sebelum melakukan pembelian busana yang ia butuhkan.

d. Keputusan pembelian

Indikator keputusan pembelian merupakan proses pembelian yang asli, di mana konsumen melakukan pembelian berdasarkan alternatif yang sudah dipilihnya atau penggantinya. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator keputusan pembelian busana, menunjukkan bahwa sebanyak 101 siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa telah mampu melakukan pembelian busana sesuai dengan hal yang telah ia pertimbangkan sebelumnya dan berdasar pada kebutuhannya. Sedangkan masih ada 3 siswa dalam kategori rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih melakukan pembelian busana meskipun ia tidak membutuhkan busana tersebut, melakukan pembelian hanya berdasar untuk menjaga status, penampilan dan gengsi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian busana pada indikator keputusan pembelian cenderung pada kategori tinggi dengan persentase 70,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah melakukan pembelian busana berdasar pada pertimbangan-pertimbangan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan.

e. Perilaku pasca pembelian

Indikator perilaku pasca pembelian adalah tingkat kepuasan dan ketidakpuasan setelah melakukan pembelian suatu produk. Hasil penelitian pada indikator perilaku pasca pembelian menunjukkan bahwa sebanyak 81 siswa termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahas sebagian besar siswa sudah merasa puas dengan pembelian yang ia lakukan. Sedangkan sebanyak 23 siswa masih dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih merasa kecewa dengan pembeliannya dan tidak akan melakukan pembelian di tempat tersebut kembali.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian siswa dalam indikator perilaku pasca pembelian busana cenderung berada pas kategori tinggi dengan persentase 65,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah merasa puas dengan produk busana yang ia beli dan akan melakukan pembelian kembali pada toko atau produk tersebut.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Keputusan Pembelian Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 3 Purworejo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwa nilai signifikansi antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana adalah sebesar 0,00 yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sedangkan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480. Angka tersebut menunjukkan korelasi sedang antara konsep diri dan keputusan pembelian busana.

Hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel positif, artinya tingkat konsep diri berbanding lurus dengan keputusan pembelian busana siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa semakin tinggi tingkat konsep diri siswa maka akan semakin tinggi

pula tingkat keputusan pembelian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Amstrong (2008: 159) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen untuk melakukan pembelian salah satunya adalah faktor pribadi yang di dalamnya terdapat kepribadian dan konsep diri. Dasar pemikirannya adalah apa yang dimiliki seseorang memberi kontribusi dan mencerminkan identitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut menjawab hipotesis penelitian bahwa, "Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana pada siswa jurusan tata busana SMK Negeri 3 Purworejo". Hubungan positif antar variabel menunjukkan bahwa konsep diri yang baik merupakan salah satu aspek yang menunjang keputusan pembelian busana yang baik pula pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat konsep diri siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo diperoleh skor rata-rata/*mean* sebesar 51,913 yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 89 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa cenderung baik. Pencapaian dalam kategori tinggi mencerminkan bahwa siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Purworejo memiliki konsep diri yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang telah mampu menggambarkan penampilan dirinya dengan baik, mengetahui kondisi fisiknya dan mampu mencari busana yang tepat, tidak mudah tersinggung ketika orang lain mengomentari cara berbusananya, mempunyai harapan ingin berbusana seperti apa di masa depan, merasa bahagia dan percaya diri dengan cara ia berbusana, menilai bahwa cara ia berbusana sudah sesuai karakternya dan tidak merasa malu dengan hal tersebut.
2. Tingkat keputusan pembelian siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo diperoleh dengan skor rata-rata/*mean* sebesar 43,933 yang berada pada kategori tinggi yaitu 68 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keputusan pembelian busana siswa cenderung tinggi. Pencapaian dalam kategori tinggi ini mencerminkan bahwa siswa kelas XI Tata Busana SMK N 3 Purworejo telah melakukan tahap keputusan pembelian busana dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang sudah melakukan pengenalan kebutuhan, melakukan pencarian informasi tentang produk yang akan ia beli baik melalui sosial media atau pun dari teman-temannya, melakukan evaluasi alternatif berdasar pertimbangan, melakukan keputusan pembelian busana sesuai dengan kebutuhan, dan merasa puas dengan busana yang telah ia beli serta ingin melakukan pembelian kembali.

3. Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan keputusan pembelian busana siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai korelasi bertanda positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana lebih kecil nilainya dari 0,05 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Sedangkan koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana sebesar 0,480. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara konsep diri dan keputusan pembelian busana, yang menunjukkan bahwa konsep diri yang baik mampu menunjang keputusan pembelian busana yang baik pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa jurusan tata busana SMK N 3 Purworejo sudah memiliki konsep diri yang baik dalam hal ini berarti siswa sudah mampu mengetahui dan memahami gambaran, potensi, kelebihan atau kekurangan mengenai dirinya terutama tentang bagaimana ia berpenampilan. Namun hal tersebut masih perlu ditingkatkan dengan cara memperluas pengetahuan mengenai diri sendiri, memperluas pergaulan, meningkatkan kompetensi diri, lebih percaya akan dirinya, dan yakin terhadap harapan-harapan di masa mendatang. Siswa juga disarankan untuk lebih selektif ketika berteman sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap hal negatif di pertemanannya.
2. Sebagian siswa juga sudah melakukan proses pengambilan keputusan pembelian dengan baik, akan tetapi untuk meningkatkan hal tersebut siswa disarankan untuk membuat sebuah catatan mengenai skala prioritas kebutuhan, di mana siswa dapat memperinci produk atau jasa apa saja yang ia butuhkan. Dengan membuat skala tersebut ketika siswa akan membeli suatu produk akan mempertimbangkan lebih dalam apakah produk tersebut dibutuhkan atau sekadar keinginannya saja, hal tersebut dapat menghindari perilaku pembelian yang konsumtif.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan keputusan pembelian busana. Oleh sebab itu, diharapkan siswa yang telah memiliki konsep diri yang baik mampu menerapkan dan terus mengembangkan konsep dirinya. Bagi siswa yang belum memiliki konsep diri yang baik diharapkan dapat lebih mengenal dan menghargai dirinya sendiri, lebih percaya diri, mampu menghargai pendapat orang lain, dan yakin terhadap harapan-harapan di masa datang. Hal-hal tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri siswa sehingga ketika melakukan

pembelian busana akan lebih baik dan sesuai dengan tahap yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufroon, M. & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo) (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran (Edisi 12) (Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swastha, B. & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Penerbit LIBERTY
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish